

Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

¹Syamsur Rizal Arifuddin, ²Eli Masnawati

^{1,2}Universitas Sunan Giri Surabaya

¹syamsurrizal871@gmail.com, ²elimasnawati@unsuri.c.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam membimbing atau membina siswa, untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dan untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian didapatkan bahwa Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam keluarga sudah berjalan cukup baik. Peran orang tua siswa antara lain; 1) Orangtua sudah menciptakan suasana nyaman dan tentram di lingkungan rumah, menciptakan komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak; 2) Orang tua siswa dapat mengkondisikan kegiatan belajar dan memahami keadaan siswa. Permasalahan yang dihadapi orang tua di rumah dalam meningkatkan prestasi belajar, diantaranya; Keterbatasan fasilitas, Rendahnya minat belajar anak. Pergaulan dan lingkungan sekitar. Orangtua berusaha meningkatkan prestasi belajar siswa dengan memberikan pengarahan, pengawasan, maupun pembinaan terhadap peningkatan prestasi anak; 2) Memberikan fasilitas untuk meningkatkan prestasi anak; 3) Orang tua mengikutsertakan anak pada kegiatan yang berkaitan dengan belajar anak, seperti les atau bimbel; 4) Mengontrol anak belajar di rumah dan membiasakan anak disiplin dengan waktu dalam mengerjakan semua kegiatan. Simpulan, peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Tangerang sudah sangat baik, mencakup beberapa aspek baik peranan maupun latar belakang pendidikan dan sosial orang tua. Peran dan perhatian orang tua merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak.

Kata Kunci: *Prestasi Belajar Siswa, Peran Orang Tua*

A. Pendahuluan

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang formal dimana proses belajar mengajar dilakukan (Sulaeman Agus, 2021). Pendidikan adalah usaha yang sengaja atau tidak disengaja dan langsung maupun tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangan mencapai kedewasaannya (Abu Ahmadi,

2019). Pendidikan diawali dengan proses belajar untuk mengetahui, mengolah dan memperoleh informasi, sehingga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan membentuk budi pekerti yang luhur sesuai harapan yang diinginkan oleh siswa.

Dalam usaha mencapai tujuan pendidikan nasional yang lebih baik, dunia pendidikan tentunya banyak mengalami perkembangan serta kemajuan, diantaranya perubahan kurikulum, sistem pendidikan, dan lain-lain. Untuk mencapai pendidikan yang lebih baik tentunya orang tua juga memiliki peranan yang penting serta pengaruh yang besar terhadap pendidikan anak, orang tua juga memiliki tanggung jawab utama atas perawatan serta perlindungan anak. Penanaman norma dan nilai-nilai kehidupan pada anak hendaknya dimulai dari keluarga. Agar dapat mencapai tujuan pendidikan terdapat faktor yang mempengaruhi jalannya proses belajar mengajar, yaitu seperti faktor orang tua yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya anak dalam pendidikan (Salmeto, 2010).

Pendidikan memiliki tujuan untuk menghasilkan perubahan positif dalam diri anak yang sedang berkembang menuju kedewasaannya, baik dari sikap, tingkah laku, maupun cara berfikir. Yang membuat adanya perbedaan pada prestasi belajar siswa adalah mereka memiliki kemampuan intelektual, kemampuan fisik, serta latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang berbeda (Purwanto, 2010).

Prestasi adalah hasil yang didapat oleh siswa dari kegiatan belajar mengajar yang telah disediakan disekolah baik secara individu maupun kelompok. Prestasi juga diartikan sebagai nilai dari apa yang mereka kerjakan selama proses belajar mengajar dilaksanakan. Prestasi siswa tidak hanya diukur dari bertambahnya pengetahuan siswa atas materi pelajaran yang ia dapatkan tetapi bagaimana juga mereka dapat mengembangkan aspek-aspek kepribadian dengan keterampilan atau skill yang dimilikinya. Mereka juga mampu mengatasi permasalahan dan menyesuaikan diri dengan situasi disekitarnya.

Pendidikan didalam keluarga merupakan pendidikan yang paling penting, bahkan setelah anak lahir pengenalan diantara orang tua dan anak-anaknya yang meliputi rasa cinta kasih, ketentraman dan kedamaian. Anak-anak berkembang menuju kedewasaan di ranah keluarga, segala sikap dan tingkah laku orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena ayah dan ibu merupakan pendidik yang pertama dimiliki oleh anak sebelum mengarah ke pendidikan selanjutnya. Meskipun telah bersekolah, orang tua tak pantas melepas tanggung jawabnya untuk tetap mengawasi pergaulan dan tingkah laku anaknya sehingga harus di bimbing dan mendampingi anaknya ketika belajar dirumah (Wahidin, 2017). Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama terhadap perkembangan jasmani serta rohani anaknya dirumah. Orang tua memiliki peran yang mutlak dalam mendidik anaknya dirumah, dan tidak dapat diganggu gugat oleh orang lain (Andriyani, 2018).

Orang tua sebagai orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, karena secara alami anak pada masa kehidupannya berada di tengah-tengah ayah dan ibunya. Dari merekalah anak mulai mengenali kaidah-kaidah pendidikan. Orang tua dapat mengenalkan segala hal yang mereka ingin beritahukan kepada anak atau anak sendiri yang ingin mengetahuinya. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh serta berkembangnya watak, budi pekerti, dan kepribadian dari tiap-tiap anak. Pendidikan dalam lingkungan keluarga inilah yang nantinya akan dijadikan modal dasar untuk mengikhti pendidikan dijenjang berikutnya yaitu saat anak memasuki lingkungan pendidikan formal/sekolah (Syarbini, 2014).

Tanggung jawab terus berkelanjutan hingga para ibu dan anak-anaknya menjadi dewasa, saat ini sudah mampu untuk berusaha mencari nafkah sendiri. Peranan orang tua sebagai pembimbing anak terutama dalam membantu anak mengatasi masalah dan memberinya pilihan-pilihan, saran yang realistis bagi anak. Orang tua harus membimbing anaknya secara bijaksana tanpa harus menekan harga diri anak. Anak harus dapat mengembangkan kesadaran, bahwa ia adalah seorang pribadi yang berharga, yang dapat mandiri, dan mampu dengan caranya sendiri melewati masalah-masalah yang ia hadapi. Bila si anak tidak mampu menghadapi masalah yang susah seperti narkoba, orang tua harus dapat membantu membahas masalah tersebut dalam bentuk dialog. Dalam hal ini bantuan untuk mengatasi tekanan dan pengaruh negatif teman sebayanya. Sehingga si anak akan memiliki bekal dan dukungan dari orangtuanya.

Masyarakat kita sekarang ini pada satu sisi adalah bermata pencaharian sebagai petani, pada sisi lain juga sudah memasuki era globalisasi yang terdiri dari era industri, teknologi dan informasi. Perubahan kondisi sosial, ekonomi, politik, budaya berlangsung sangat cepat. Perubahan ini membawa dampak pada kehidupan bermasyarakat baik positif maupun negatif.

Pola kehidupan positif adalah melihat perubahan tersebut sebagai sesuatu yang dapat diterima dan dihadapi. Didalamnya juga memiliki sesuatu yang dianggap baik, memberi kemudahan dan kenyamanan serta memberi peningkatan martabat hidup manusia. Manusia juga melihat adanya tantangan dan peluang bagi kemajuan hidup manusia. Oleh sebab itu, manusia membangun dan melengkapi pengetahuan. Dengan demikian, manusia mampu bertahan dan menghadapi gelombang perubahan yang cepat tersebut.

Sementara pola kehidupan negatif adalah melihat perubahan itu sebagai ancaman yang membahayakan kehidupan. Menutup diri dari perubahan akan membuat kita jauh tertinggal dibelakang. Pada sisi lain, tanpa membekali diri secara positif manusia ikut arus dan menikmati perubahan yang terjadi sehingga menjadi dampak negatif dalam sikap dan perilaku serta kemampuan berfikirnya.

Oleh karena itu, para siswa pada saat ini, menghadapi banyak ancaman dan tantangan. Prestasi yang dicapai dalam pembelajaran pun akan terhambat dan belum optimal. Selain hambatan tersebut ada juga hal lain yang dapat menghambat optimalisasi prestasi siswa, hambatan itu antara lain dapat berasal dari dalam dirinya dan ada juga dari luar dirinya, seperti faktor keluarga, faktor sekolah, faktor disiplin sekolah, dan faktor masyarakat (Gusmawati, Aisyah, & Habibah, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa perlu memahami dan mengetahui peranan orang tua dan kaitannya terhadap prestasi anak disekolah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam membimbing atau membina siswa, untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dan untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Metode Penelitian 1. Pendekatan dan Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis metode penelitian deskriptif. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci sehingga mendapatkan data yang mendalam tentang peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas 9G Mts Darul Ulum Waru Sidoarjo.

C. Kajian Teori

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak, selain yang telah melahirkan kita ke dunia ini ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga memperkenalkan anaknya ke dalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak, maka pengetahuan pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani sianak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua.

Berdasarkan pengertian etimologi, pengertian orang tua yang dimaksud pada pembahasan ini ialah seseorang yang telah melahirkan dan mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anak baik anak sendiri maupun anak yang diperoleh melalui jalan adopsi (Jalaludin Rahmad, 1993) orang tua akibat adopsi dimaksudkan yaitu dalam kategori “Orang tua” yang sebenarnya karena dalam praktek kehidupan sehari-hari, orang tua karena adopsi mempunyai

tanggung jawab yang sama dengan orang tua yang sebenarnya, dalam berbagai hal yang menyangkut seluruh indikator kehidupan baik lahiriyah maupun batiniah, orang tua dalam hal ini yaitu suami istri, adalah figur utama dalam keluarga, tidak ada orang yang lebih utama bagi anaknya selain dari pada orang tuanya sendiri, apalagi bagi adat ketimuran, orang tua merupakan simbul utama kehormatan, maka orang tua bagi para anak merupakan tumpuan segalanya.

Seorang anak didalam keluarga berkedudukan sebagai anak didik dan orang tua sebagai pendidiknya, banyak corak dan pola penyelenggaraan pendidikan keluarga yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok pola pendidikan yaitu, pendidikan otoriter, pendidikan demokratis, dan pendidikan liberal (Nusyamsiah Yusuf,2000).

Keluarga merupakan kelompok terkecil dari kehidupan manusia dimasyarakat yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang hidup bersama dalam ikatan darah, perkawinan dan pengangkatan. Di dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga pada umumnya menginginkan suasana yang penuh kebahagiaan dan mempunyai hubungan baik antarasesama anggota keluarga, sehingga akan tercipta situasi dan kondisi yang sangat menyenangkan. Kehidupan berkeluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor ekonomi. Dalam kenyataan yang ada kita ketahui bahwa dalam kehidupan ekonomi yang kurang mencukupi, maka akan menimbulkan percekocokan antara anggota keluarga.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan. Dengan terperinci dijelaskan rumusan prestasi sebagai berikut (Djamarah, 2010):

- a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai dari aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari evaluasi yang dilakukan oleh dosen terhadap tugas siswa atau ujian yang ditempuh.

Pengertian prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai seorang siswa dari proses pembelajaran pada waktu tertentu. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai dalam suatu usaha pada kegiatan belajar dalam perwujudan prestasinya yang dapat dilihat dari nilai yang diperoleh tiap mengikuti tes.

D. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan temuan-temuan penelitian yang dijabarkan, dapat digambarkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 9G Mts Darul Ulum Waru Sidoarjo sudah cukup aktif. Adapun pembahasan atau analisis temuan penelitian tersebut akan dipaparkan dan dikaji dibawah ini.

1. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas 9G Mts Darul Ulum Waru Sidoarjo

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa peran orang tua untuk memantau anak saat belajar dirumah sangatlah perlu agar dapat melihat perkembangan anaknya disekolah, karena dengan dipantaunya seorang anak saat belajar anak menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar didekolah. Oleh sebab itu kesadaran orang tua sangatlah diperlukan untuk mendukung prestasi belajar anak.

Dari hasil temuan penelitian tentang peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar kelas 9G Mts Darul Ulum Waru Sidoarjo diketahui bahwa rata-rata orang tua berperan aktif dalam proses belajara anaknya dirumah.

Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara yang diberikan, jawaban para orang tua siswa sama dan seragam yakni peran orang tua yang biasa diberikan berupa pengaturan waktu belajar dan bermain gadget, dukungan dengan menemani anak saat belajar agar anak lebih termotivasi dan semangat untuk belajar, memberikan fasilitas yang mendukung belajar anak sehingga anak merasa nyaman saat belajar, dan bila perlu orang tua memberikan les tambahan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anaknya sehingga dapat perestasi yang membanggakan, sebagai berikut:

a. Menjadi Teladan Bagi Anak

Orang tua pastinya selalu memberikan contoh kepribadian dan perilaku yang terpuji, berbudi luhur, dan disiplin. Dengan demikian diharapkan anak dapat belajar dari apa yang dilihat dan dialami di kehidupan sehari-hari dirumah.

b. Prestasi Belajar

Setiap orang tua pasti mengharapkan anaknya belajar dengan tekun, giat, dan penuh semangat sehingga dapat memperoleh prestasi yang baik disekolah. Hal itu bisa dicapai jika orang tua memberi kepedulian dan perhatian yang cukup terhadap anak-anaknya. Kebiasaan belajar yang baik dan disiplin harus dimiliki oleh anak, sehingga dapat menghasilkan prestasi yang tinggi.

c. Kegemaran Membaca

Dalam upaya membina kegemaran membaca pada anak, maka hendaknya orang tua terlebih dahulu menunjukkan kegemaran seperti itu. Orang tua juga harus memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya membaca untuk menambah wawasan yang luas dan bermanfaat bagi kehidupan kedepannya. Orang tua juga perlu memikirkan apa yang anak baca, hal ini akan membuat minat anak dalam membaca.

d. Kegemaran (Hobi)

Ketika seorang anak memiliki kegemaran/hobi sebaiknya orang tua mendukung dan membantu mengembangkan kegemaran/hobi mereka hingga benarbenar berkembang selagi kegemaran/hobi mereka positif, siapa tau selain prestasi akademik yang tidak dapat mereka hasilkan melainkan melalui kegemaran/hobi anak berprestasi.

e. Makan Bersama

Momen makan bersama hendaknya dijadikan suatu momen yang sangat tepat dalam menjalin komunikasi dalam keluarga, makan bersama hendaknya dijadikan sebagai kebiasaan yang menyenangkan bagi anak dan keluarga, dengan cara ini hibingan antara anak dengan orang tua mejadi semakin terbuka.

f. Pendidikan Agama

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang utama dan pertama yang harus diajarkan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Pendidikan agama ini diupayakan agar anak bukan hanya mebgetahui akan tetapi juga dapat memahami dan menghayati sehingga anak dapat mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, maka keinginan untuk hidup aman, tentram dan damai akan lebih mudah terwujud.

Jadi dengan suasana rumah yang harmonis yang didalamnya terdapat perhatian, pengakuan, pengertian, kasih sayang, saling percaya dan adanya waktu untuk bersama, tentu anak berusaha agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Karena itu peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak sangatlah dibutuhkan dan diperlukan anak.

2. Masalah Yang Dihadapi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas 9G Mts Darul Ulum Waru

Masalah belajar adalah kondisi tertentu yang dialami oleh siswa dan menghambat kelancaran proses yang dilaksanakan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Adapun tentang permasalahan yang dihadapi oleh orang tua siswa kelas 9G Mts Daul Ulum Waru Sidoarjo dalam meningkatkan prestasi belajar anaknya rata-rata adalah keasikan anaknya dalam bermain gadget yang membuat anak lupa dan tidak bersemangat lagi dalam belajar, asyik bermain dengan lingkungan sekitar rumahpun dapat membuat anak tidak mau belajar karena anak terlalu mudah meniru apa yang dilihat, didengar, dan dirasa. Itulah masalah yang

dihadapi oleh orang tua rata-rata yang selalu menghambat prestasi belajar anak disekolah.

Permasalahan dalam meningkatkan prestasi belajar berawal dari faktor yang ada di dalam diri anak dan diluar siswa (lingkungan), faktor yang ada dalam diri siswa adalah keadaan yang timbul dari siswa itu sendiri, seperti meningkatnya emosi, kurangnya rasa ingin tahu, dan adanya gangguan kesehatan. Sedangkan yang ada pada luar siswa adalah keadaan lingkungan yang kurang positif sehingga tidak mendukung aktivitas belajar anak, seperti kurang positifnya pergaulan anak, kurangnya fasilitas dan sarana prasarana dalam belajar dan disekolah, kurangnya motivasi dari orang terdekat anak.

Kedua faktor diatas sangat mempengaruhi dalam meningkatkan prestasi belajar anak, karena itu keduanya saling berhubungan. Inilah masalah yang dihadapi dalam meningkatkan prestasi belajar anak yang harus diperhatikan dengan baik agar dapat diatasi dengan baik pula. Adapun jenis-jenis masalah dalam belajar antara lain:

- a. Anak yang tidak mampu mencapai tujuan belajar sesuai yang dicapai teman sekelasnya.
- b. Anak yang mengalami keterlambatan akademik, yaitu anak yang mempunyai kemampuan belajar yang cukup tinggi tetapi tidak menggunakan kemampuannya secara optimal.
- c. Anak yang secara nyata tidak dapat mencapai kemampuannya sendiri (tingkat IQ diatas rata-rata).
- d. Anak yang lambat dalam belajar, yaitu anak yang tidak memiliki bakat akademik dan perlu dipertimbangkan untuk mendapatkan pengajaran khusus.
- e. Anak yang kekurangan motivasi belajar, yaitu anak yang tidak memiliki semangat untuk belajar.
- f. Anak yang memiliki kebiasaan buruk saat belajar, yaitu anak yang biasanya suka menunda-nunda tugas, mengulur-ulur waktu, membenci guru, dan tidak mau bertanya terhadap hal-hal yang belum mengerti sebelumnya.
- g. Anak yang sering tidak mengikuti proses belajar mengajar dikelas, yaitu anak yang sering tidak hadir atau menderita sakit dalam jangka waktu yang lama sehingga tertinggal kegiatan belajarnya.
- h. Anak mengalami penyimpangan perilaku seperti kurangnya tatakrama.

Oleh karena itu orang tua harus lebih memahami masalah yang sedang menghambat prestasi belajar anak, agar bisa melakukan tindakan yang dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh anak sehingga tidak mengganggu dan menurunkan prestasi belajarnya.

3. Usaha Apa Saja Yang Dilakukan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak

Dalam meningkatkan prestasi belajar anak ada hal yang perlu orang tua perhatikan atau dilakuan, hal ini merupakan langkah efektif pada proses pembelajaran yang dilihat dari perumusan prestasi belajar anak disekolah, baik guru maupun orang tua terus berusaha agar dapat meningkatkan prestasi belajar anak.

Kebanyakan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak yaitu dengan memotivasi atau memberi dukungan anak agar mempunyai semangat belajar, memberikan fasilitas yang memadai untuk proses belajarnya dirumah, mengurangi waktu bermain gadget anak, menjaga kesehatan agar tidak mengganggu aktivitas belajar sehari-hari, dan memberikan pelajaran tambahan seperti les diuar sekolah.

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar anak, hal ini dilihat dari beberapa sisi yaitu dilihat dari sisi anak, guru dan orang tua. Dari sisi anak, kesadaran akan pentingnya masa depan merupakan dasar menciptakan motivasi yang kuat untuk berprestasi, saat anak sudah mencapai tahap kesadaran akan tanggung jawab, ia akan secara otomatis dapat memotivasi dirinya sendiri untuk untuk berprestasi. Dari sisi guru, diperlukan dukungan yang baik dalam meningkatkan motivasi siswa. Pujian dan penghargaan yang diraih siswa adalah salah satu bentuk yang bisa diterapkan, dengan menghargai kerja keras siswa untuk berprestasi, siswa akan semakin semangat untuk meraih prestasi yang lebih tinggi lagi. Dari sisi orang tua, hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar anak bisa dimulai dengan memberikan dampingan dan pujiaan anak saat berhasil meraih prestasi. Orang tua juga harus memastikan kondisi yang mendukung tercapainya prestasi belajar. Saat prestasi belajar tercapai, anak akan semakin percaya diri, orang tua dan guru akan semakin bangga memiliki siswa dan anak yang berprestasi.

Oleh karena itu, sebagai pendamping atau guru dirumah orang tua harus mengerti hal apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar anak disekolah, agar ketika anak mengalami penurunan prestasi, orang tua tidak perlu bingung dengan apa yang harus dilakukan dan motivasi dari orang tua juga kunci utama dalam meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah.

E. Kesimpulan

Peran orang tua dalam keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 9G Mts Darul Ulum Waru Sidoarjo sudah berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yaitu; 1) Orangtua sudah menciptakan suasana nyaman dan tentram di lingkungan rumah prilaku orang tua dan

menciptakan komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak; 2) Orang tua siswa dapat mengkondisikan kegiatan belajar dan memahami keadaan siswa. Permasalahan yang dihadapi orang tua dirumah dalam meningkatkan prestasi belajar, diantaranya; Keterbatasan fasilitas, Rendahnya minat belajar anak. Pergaulan dan lingkungan sekitar. Usaha-usaha yang dilakukan orang tua dirumah untuk meningkatkan prestasi belajar anak, bisa dilihat dari usaha-usaha yang telah dilakukan orang tua, antara lain; 1) Memberikan pengarahan, pengawasan, maupun pembinaan terhadap peningkatan prestasi anak; 2) Memberikan fasilitas untuk meningkatkan prestasi anak; 3) Orang tua mengikutsertakan anak pada kegiatan yang berkaitan dengan belajar anak, seperti les atau bimbel; 4) Mengontrol anak belajar dirumah dan membiasakan anak disiplin dengan waktu dalam mengerjakan semua kegiatan.

F. DaftarPustaka

- Ahmadi abu & Nur uhbiyati. (2003). Ilmu Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Andriyani, I. N. (2018). Pendidikan anak dalam keluarga di era digital. *Fikrotuna*, 7(1), 789-802.
- Djamarah, PrestasiBelajardanKompetensiGuru, Limas, Surabaya, 2010.
- Gusmawati, L., Aisyah, S., & Habibah, S. U. (2020). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *PENSA*, 2(1), 36-42. <http://www.ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/SIBISAWahidin> ,
- U. (2017). Peran strategis keluarga dalam pendidikan anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02).
- Jalaludin Rahmad, Islami Alternatif Ceramah-Ceramah Dikampus, Bandung:Mizan, 1993.
- Nursyamsiyah Yusuf, Ilmu Pendidikan, Tulungagung :Pusat Penerbitan dan Publikasi, 2000.
- Sulaeman, Agus, Goziyah. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra. Edu Pustaka; Jakarta.
- Sulaeman. Agus. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa) Pada Mahasiswa Semester 7 Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fkip Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa*. Vol. 2, No. 1, 2019 Page: 59-70
- Syarbini, A. (2014). Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga. Elex Media Komputindo.